

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya yang begitu besar sehingga penulis dapat menempuh pendidikan dan menyelesaikan studi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis bersyukur karena akhirnya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul *“Pertunjukan Ide Coustic di Seminyak Bali: Kajian Musikologi tentang Praktik Musikal dan Apresiasi Audiens”*, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Seni pada Program Studi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Proses penulisan skripsi ini menjadi perjalanan yang penuh pengalaman dan pembelajaran bagi penulis, khususnya dalam memahami dinamika praktik musikal dan bentuk apresiasi audiens terhadap musik populer di Bali. Tentunya, penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis dengan tulus menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Kustap S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Program Studi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr. Umilia Rokhani, S.S., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Ezra Deardo Purba, S.Sn., M.A., selaku Dosen Pembimbing I, yang dengan penuh kesabaran memberikan arahan terkait pengambilan topik penelitian,

mendukung proses penelitian di lapangan, serta membimbing dengan baik hingga tersusunnya skripsi ini;

5. Puput Meinis Narselina, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan serta penyusunan naskah skripsi ini;
6. Seluruh anggota grup musik *Ide Coustic* (Dion, Gus Indra, Putu Eddy), bassist additional (Gus Kade) dan pihak The Sand Beach Restaurant Seminyak Bali atas kerja sama, waktu, serta keterbukaannya selama proses pengumpulan data sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik;
7. Papa dan Mama yang senantiasa mendampingi serta memberikan dukungan, baik secara emosional maupun melalui fasilitas yang diperlukan selama proses penulisan ini. Ketika penulis berada dalam kondisi tertekan atau merasa kehilangan arah, Papa dan Mama selalu memberikan nasihat secara bijaksana sehingga penulis dapat menemukan solusi dan kembali melanjutkan proses dengan lebih tenang;
8. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua rohani penulis, Bapak dan Ibu Pendeta David Gunawan, yang senantiasa memberikan perhatian, nasihat, serta dukungan secara rohani selama proses pendidikan dan penyusunan skripsi ini. Sebagai anak tunggal yang menjalani studi di perantauan, penulis sangat merasakan peran mereka yang terus mendoakan, membimbing penulis dalam pemahaman firman Tuhan, serta menguatkan secara mental dan rohani. Dukungan tersebut tidak hanya diberikan secara pribadi, tetapi juga melalui keluarga dan anak-anak mereka yang turut memberikan semangat, doa, dan bantuan, termasuk

dukungan secara finansial. Kasih, perhatian, dan keteladanan yang diberikan menjadi sumber kekuatan bagi penulis untuk tetap bertumbuh, bertahan, dan menyelesaikan studi dengan baik;

9. Kepada seluruh keluarga besar penulis dan keluarga besar Gereja Baptis Indonesia Kalvari yang senantiasa memberikan dukungan, perhatian, serta doa yang menguatkan penulis selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Dukungan tersebut menjadi sumber semangat dan kekuatan bagi penulis untuk terus bertumbuh, baik secara akademik maupun rohani;
10. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Pendeta Joni dari gereja Baptis Indonesia Saman di Yogyakarta yang senantiasa memberikan dukungan doa selama penulis menjalani proses perkuliahan di tanah rantau. Dukungan tersebut tidak hanya diwujudkan melalui doa dan perhatian rohani, tetapi juga melalui kepercayaan, kesempatan, serta ruang pelayanan yang diberikan kepada penulis untuk mengembangkan dan mendalami kemampuan bermusik dalam konteks pelayanan gerejawi. Kesempatan tersebut menjadi sarana pembelajaran yang berharga, tidak hanya dalam mengasah keterampilan musikal, tetapi juga dalam membentuk kedewasaan rohani, tanggung jawab, dan kepekaan dalam bermusik sebagai bagian dari pelayanan. Dukungan dan kepercayaan yang diberikan menjadi salah satu faktor penting yang mendorong penulis untuk terus bertumbuh dan menyelesaikan studi dengan baik;
11. kepada tiga sahabat saya Audi, Laras, dan Sasmita yang telah mendampingi penulis sejak awal semester. Di tengah situasi ketika penulis harus berada di Bali selama hampir satu semester dikarenakan penelitian, mereka tetap dengan

tulus memberikan bantuan berupa informasi penting dari kampus, memastikan penulis tidak tertinggal perkembangan akademik. Dukungan, kepedulian, dan kebersamaan mereka merupakan bagian penting dalam terselesaikannya tugas ini;

12. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seseorang yang cukup spesial dan penulis samarkan dengan nama “Kopi”. Karena telah memberikan dukungan yang sangat berarti selama proses penulisan tugas ini. Sebagai seseorang yang sedang berada pada tahap penyusunan tesis, ia dengan tulus membagikan pengalaman, saran, serta berbagai tips yang membantu penulis memahami proses penulisan akademik dengan lebih baik. Ia kerap memberikan arahan terkait penyusunan yang tepat, cara berkomunikasi yang baik dan profesional dengan dosen, serta mengingatkan penulis untuk menjaga kesehatan dan stamina selama menjalani proses akademik. Upaya dan perhatian yang ia berikan menjadi bentuk dukungan yang sangat penulis hargai;

13. *Much Love Family* (mas Yeye, Audi, Laras, bang Rega, mas Adit, mas Christo) melalui kebersamaan, perhatian, serta dorongan yang mereka berikan, penulis memperoleh dukungan emosional yang membantu menjaga motivasi selama proses pengerjaan. Kehadiran mereka menjadi sumber semangat yang berharga bagi penulis;

14. Mas Restu terimakasih atas peran dan bantuannya selaku tukang print yang telah menjadi saksi perjalanan penulis sejak masa menjadi mahasiswa baru hingga tahap akhir penyusunan skripsi ini. Mas Restu selalu hadir dengan kesabaran, bantuan dan kerelaan yang tidak pernah berubah bahkan disaat

penulis datang di waktu-waktu yang mendesak. Dukungan sederhana namun tulus tersebut menjadi bagian yang tak terpisahkan dari proses studi penulis hingga akhirnya dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

15. Seluruh rekan seperjuangan di Program Studi Musik, serta semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini;

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ini di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang musikologi dan praktik musik populer di Indonesia.

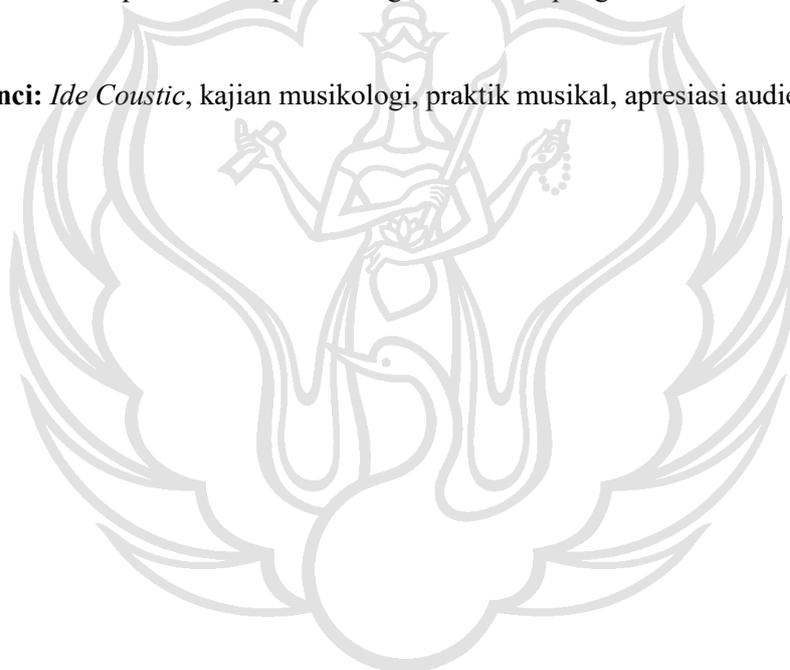
Yogyakarta, 16 Desember 2025

Annabel Kayla Ludji

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pertunjukan band akustik *Ide Coustic* di Seminyak, Bali, dengan fokus pada praktik musikal dan apresiasi audiens. Seminyak dipilih karena kawasan ini merupakan pusat hiburan dengan dominasi wisatawan mancanegara yang dikenal memiliki apresiasi tinggi terhadap musik. Kajian diarahkan pada bagaimana musisi akustik menampilkan keterampilan, interpretasi, pemilihan genre, serta pembawaan dalam berinteraksi dengan audiens, dan bagaimana respon audiens memengaruhi pengalaman pertunjukan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi pertunjukan, kemudian dianalisis secara deskriptif-interpretatif. Hasil penelitian diharapkan menunjukkan bahwa keberhasilan musisi akustik tidak hanya ditentukan oleh keterampilan teknis, tetapi juga interpretasi, pembawaan, dan apresiasi audiens. Faktor-faktor tersebut berimplikasi pada nilai pertunjukan dan turut memengaruhi tarif musisi. Penelitian ini diharapkan berkontribusi pada pengembangan musikologi interdisipliner sekaligus memberi pemahaman praktis bagi musisi dan pengelola *venue* di Seminyak.

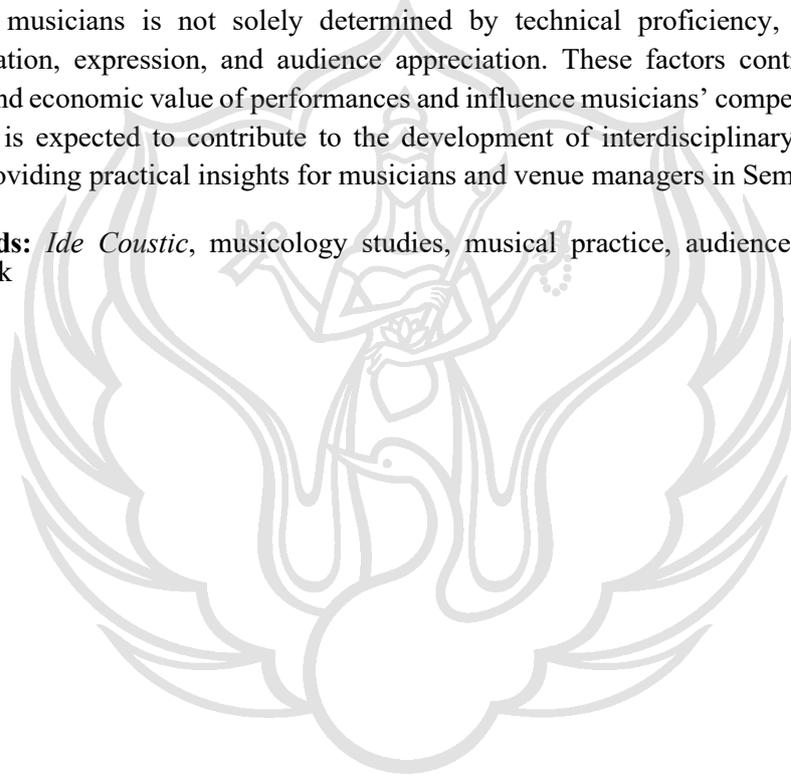
Kata kunci: *Ide Coustic*, kajian musikologi, praktik musikal, apresiasi audiens, Seminyak



ABSTRACT

This study examines *Ide Coustic* in Seminyak, Bali, focusing on musical practices and audience appreciation. Seminyak was chosen as the research site because it is an entertainment hub dominated by foreign tourists who are known for their high appreciation of music. The study explores how acoustic musicians demonstrate their skills, interpretations, genre preferences, and stage performances in engaging with the audience, as well as how the audience's responses influence the overall performance experience. This research employs a descriptive qualitative method, referring to Creswell (2014). An interdisciplinary musicological approach is applied by combining musical analysis with sociological, aesthetic, and economic perspectives. Data were collected through observation, in-depth interviews, and performance documentation, then analyzed descriptively and interpretively. The findings are expected to reveal that the success of acoustic musicians is not solely determined by technical proficiency, but also by interpretation, expression, and audience appreciation. These factors contribute to the artistic and economic value of performances and influence musicians' compensation. This research is expected to contribute to the development of interdisciplinary musicology while providing practical insights for musicians and venue managers in Seminyak.

Keywords: *Ide Coustic*, musicology studies, musical practice, audience appreciation, Seminyak

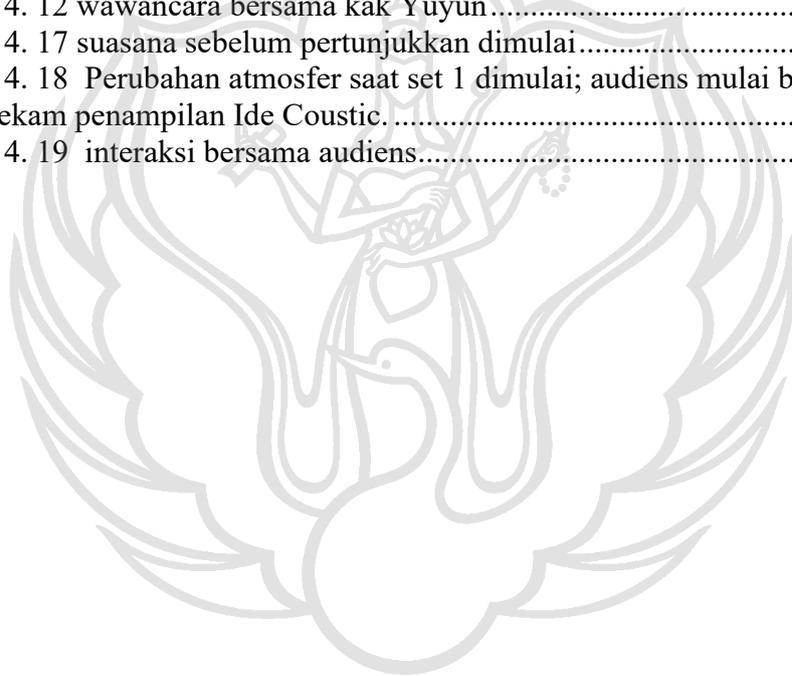


DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Penulisan	7
BAB II.....	9
TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Pustaka.....	9
B. Landasan Teori	14
BAB III	18
METODE PENELITIAN.....	18
A. Jenis Penelitian	18
B. Teknik pengumpulan data.....	19
C. Prosedur Penelitian	20
BAB IV	23
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	23
A. Hasil Penelitian	23
B. Pembahasan	37
BAB V.....	54
PENUTUP.....	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Suasana sebelum pertunjukan dimulai	24
Gambar 4. 2 Suasana setelah pertunjukan dimulai	25
Gambar 4. 3 suasana venue di set 2	25
Gambar 4. 4 wawancara bersama vokalis	27
Gambar 4. 5 wawancara bersama drummer	29
Gambar 4. 6 wawancara bersama bassist	30
Gambar 4. 7 wawancara bersama bassist additional	32
Gambar 4. 8 wawancara bersama Al dan Justina	33
Gambar 4. 9 wawancara bersama Vanessa dan Andrew	34
Gambar 4. 10 wawancara bersama Vanessa dan Andrew	34
Gambar 4. 11 wawancara bersama Vanessa dan Andrew	34
Gambar 4. 12 wawancara bersama kak Yuyun	37
Gambar 4. 17 suasana sebelum pertunjukkan dimulai	50
Gambar 4. 18 Perubahan atmosfer saat set 1 dimulai; audiens mulai berdatangan dan merekam penampilan Ide Coustic.	50
Gambar 4. 19 interaksi bersama audiens	52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik akustik reguler memiliki peran yang cukup besar dalam dunia hiburan di Bali, terutama di kawasan wisata seperti Seminyak. Kehadiran musik akustik reguler di kafe, hotel, *beach club*, dan bar bukan hanya sekadar pelengkap suasana, melainkan juga menjadi daya tarik utama bagi pengunjung. Musisi akustik reguler berperan penting dalam menjaga atmosfer pertunjukan, seperti kenyamanan ruang, suasana santai, keterlibatan emosional audiens, serta kesinambungan hiburan yang berlangsung dalam durasi tertentu. Kondisi ini terlihat jelas di kawasan Seminyak yang dikenal sebagai salah satu pusat hiburan internasional di Bali.

Seminyak memiliki karakteristik unik sebagai destinasi wisata dengan dominasi wisatawan mancanegara. Kehadiran *beach club*, villa, dan restoran berstandar internasional menjadikan kawasan ini berbeda dengan wilayah lain di Bali. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan musisi yang tampil secara reguler, audiens di Seminyak sebagian besar berasal dari kalangan wisatawan asing yang datang dari berbagai negara. Bentuk apresiasi audiens terlihat melalui perhatian penuh selama pertunjukan berlangsung, respons terhadap lagu-lagu yang dibawakan, serta pemberian tip kepada musisi sebagai bentuk penghargaan.

Dalam konteks tersebut, *Ide Coustic* dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki karakteristik praktik musikal yang berbeda dibandingkan band akustik lain yang tampil di kawasan Seminyak. *Ide Coustic* merupakan band dengan format

personel minimalis yang terdiri dari tiga orang, namun mampu menjalankan empat fungsi instrumen musik, yaitu vokal, gitar, bass, dan drum, sehingga menghadirkan nuansa pertunjukan menyerupai format full band. Formasi ini tergolong jarang ditemukan di kawasan Seminyak, khususnya di wilayah Double Six dan sekitarnya, terutama pada hari Sabtu atau akhir pekan.

Selain itu, *Ide Coustic* secara konsisten memilih tampil pada hari Sabtu, yaitu waktu dengan tingkat kunjungan wisatawan yang paling tinggi di Seminyak. Keputusan ini menunjukkan keberanian *Ide Coustic* untuk bersaing secara langsung dengan berbagai venue di Legian dan Seminyak yang umumnya mengusung format full band. Pilihan ini menjadikan *Ide Coustic* berada dalam situasi persaingan yang lebih padat dibandingkan band akustik lain yang tampil di hari biasa.

Pengalaman penulis sebagai musisi akustik reguler yang pernah tampil di salah satu kafe di Seminyak juga turut memperkuat temuan tersebut. Jika dibandingkan dengan pengalaman tampil di Denpasar yang lebih didominasi audiens lokal, suasana pertunjukan di Seminyak cenderung terasa lebih intens dan apresiatif, dengan audiens yang lebih fokus menikmati musik dan terlibat dalam suasana pertunjukan. Kondisi ini justru menantang penulis untuk membawakan lagu dengan lebih maksimal, berinteraksi lebih dekat dengan audiens, dan pada akhirnya merasa lebih dihargai sebagai seorang musisi. Fenomena ini memperlihatkan bahwa apresiasi audiens bukan hanya sekadar sebagai pelengkap pertunjukan, melainkan menjadi bagian penting dalam menentukan kualitas pengalaman musikal.

Fenomena apresiasi ini sekaligus menegaskan bahwa keberhasilan musisi akustik reguler tidak hanya ditentukan oleh keterampilan teknis, tetapi juga oleh kemampuan musikal lain seperti interpretasi, pembawaan lagu, serta interaksi dengan audiens. Faktor musikal dan sosial ini menciptakan daya tarik yang memperkuat hubungan antara musisi dan penonton, sehingga mendorong audiens untuk memberikan penghargaan tambahan. Pandangan ini sejalan dengan gagasan (Merriam, 1964, hlm. 6) dalam *The Anthropology of Music*, yang menjelaskan bahwa musik merupakan bagian dari kebudayaan dan harus dipahami bukan hanya sebagai bunyi, melainkan juga sebagai perilaku manusia. Perspektif tersebut diperkuat oleh (Zurkova, (1999), yang menegaskan bahwa pengalaman musikal mencakup proses komunikasi emosional antara pemain, pendengar, dan komponis melalui medium bunyi. Keduanya sama-sama menekankan bahwa musik merupakan praktik sosial yang melibatkan interaksi timbal balik antara pelaku musik dan audiens. Dengan demikian, dalam konteks pertunjukan *Ide Coustic* di Seminyak, musik dapat dipahami sebagai aktivitas sosial di mana keberhasilan pertunjukan dibangun melalui komunikasi musikal antara musisi dan audiens dalam lingkungan budaya pariwisata Bali. Selanjutnya hasil penelitian (Yang & Lin, 2019) yang meneliti perilaku audiens terhadap pertunjukan jalanan di Calligraphy Greenway, Taichung. Mereka menemukan bahwa motivasi audiens dalam memberikan tipping dipengaruhi oleh kualitas pertunjukan serta interaksi sosial yang terbangun selama pertunjukan berlangsung (Yang & Lin, 2019). Semakin tinggi tingkat keterlibatan emosional dan interaksi antara musisi dan audiens, semakin besar pula kecenderungan audiens untuk memberikan apresiasi dalam

bentuk finansial. Temuan tersebut relevan untuk melihat fenomena pertunjukan musik akustik reguler di kawasan Seminyak, Bali, yang juga melibatkan interaksi langsung antara musisi dan audiens, meskipun berlangsung dalam konteks ruang hiburan komersial yang berorientasi pariwisata. Di Seminyak, audiens yang didominasi wisatawan mancanegara tidak hanya menilai kualitas musikal, tetapi juga merespons atmosfer pertunjukan, komunikasi verbal, serta kedekatan sosial yang dibangun musisi selama perform berlangsung.

Berbeda dengan penelitian Yang dan Lin yang berfokus pada seni jalanan di ruang publik, konteks Seminyak menghadirkan dinamika apresiasi audiens yang dipengaruhi oleh sistem kerja reguler, ekspektasi industri hiburan, serta standar profesional musisi di ruang komersial. Oleh karena itu, penelitian ini memperluas pemahaman mengenai peran kualitas musikal dan interaksi sosial dalam membentuk perilaku apresiasi audiens, khususnya dalam menentukan nilai pertunjukan dan tarif yang diterima musisi akustik reguler di kawasan Seminyak.

Berdasarkan dukungan teori dan penelitian terdahulu tersebut, aspek musikal dan sosial menjadi penting untuk dikaji lebih lanjut dalam konteks praktik musik akustik reguler di Seminyak, Bali.

Urgensi utama pemilihan *Ide Coustic* sebagai objek penelitian terletak pada strategi praktik musikal yang mereka terapkan dalam pertunjukan. *Ide Coustic* memilih gaya bermusik *all around* dengan menempatkan kemampuan membaca suasana dan karakter tamu sebagai dasar utama dalam menentukan repertoar lagu. Lagu-lagu yang dibawakan tidak sepenuhnya disusun dalam daftar tetap, melainkan dipilih secara spontan dan fleksibel sesuai dengan respons audiens pada saat

pertunjukan berlangsung. Strategi ini menuntut keberanian dalam mengambil risiko musikal, namun justru menjadi faktor yang membuat *Ide Coustic* mendapatkan respons positif dan apresiasi tinggi dari audiens. Pendekatan tersebut berbeda dengan praktik umum di berbagai outlet hiburan di kawasan Legian dan Seminyak, yang cenderung membatasi repertoar pada genre tertentu atau lagu-lagu dari negara tertentu. Perbedaan inilah yang menjadikan *Ide Coustic* relevan untuk diteliti dalam konteks praktik musikal dan apresiasi audiens di ruang hiburan pariwisata.

Pemilihan *Ide Coustic* juga didukung oleh ketersediaan akses data. Penulis memiliki keterkaitan langsung dengan personel *Ide Coustic*, sehingga proses pengumpulan data dapat dilakukan secara lebih intensif melalui observasi dan wawancara. Selain itu, outlet tempat *Ide Coustic* tampil memberikan ruang yang memadai bagi pelaksanaan penelitian. Dengan mempertimbangkan keunikan praktik musikal, keberanian strategi pertunjukan, serta ketersediaan data tersebut, penelitian ini diharapkan mampu mengkaji secara mendalam praktik musikal dan bentuk apresiasi audiens terhadap pertunjukan musik akustik reguler di Seminyak.

Kondisi ini menarik untuk dikaji lebih dalam karena memperlihatkan hubungan langsung antara praktik musikal musisi dengan karakter audiens internasional. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan musikologi interdisipliner dengan menyoroti dimensi musikal dan sosial dalam pertunjukan musik akustik reguler di Seminyak. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada bagaimana keberhasilan musisi akustik reguler di Seminyak tidak hanya ditentukan oleh keterampilan teknis, melainkan juga oleh interpretasi musikal, pembawaan,

pemilihan genre, serta interaksi dengan audiens. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa apresiasi audiens, khususnya wisatawan mancanegara, memiliki peran penting dalam membentuk nilai pertunjukan sekaligus memengaruhi tarif yang diterima oleh musisi akustik reguler.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk praktik musikal yang ditampilkan *Ide Coustic* di Seminyak, meliputi keterampilan, interpretasi, pembawaan, pemilihan genre, serta interaksi dengan audiens?
2. Bagaimana bentuk apresiasi audiens terhadap pertunjukan *Ide Coustic* di Seminyak?

C. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penulis dapat memberitahukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi bentuk praktik musikal *Ide Coustic* di Seminyak, yang mencakup keterampilan, interpretasi, pembawaan, pemilihan genre, serta interaksi dengan audiens.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk apresiasi audiens terhadap *pertunjukan Ide Coustic* di Seminyak.

3. Untuk menganalisis hubungan antara praktik musikal *Ide Coustic* dan apresiasi audiens dalam membentuk nilai pertunjukan, serta menjelaskan implikasinya terhadap tarif musisi di Seminyak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis: penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian musikologi, khususnya melalui pendekatan interdisipliner yang menghubungkan praktik musikal dengan apresiasi audiens. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi rujukan akademis bagi studi selanjutnya yang ingin menelaah keterkaitan antara aspek musikal, sosial, dan budaya dalam pertunjukan musik di kawasan pariwisata internasional.
2. Manfaat praktis: penelitian ini diharapkan memberi pemahaman bagi musisi akustik reguler mengenai pentingnya keterampilan, interpretasi, pemilihan genre, pembawaan, serta interaksi dengan audiens dalam membangun kualitas pertunjukan. Lebih jauh lagi, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan bagi praktisi musik dan pelaku industri hiburan di Bali mengenai dinamika pertunjukan musik akustik reguler, khususnya dalam konteks audiens internasional di Seminyak.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun untuk memberikan gambaran tentang alur penelitian dari awal hingga akhir. Skripsi ini terdiri dari lima bab. Bab I Pendahuluan memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,

manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori menguraikan kajian teoritis dan penelitian terdahulu yang relevan dengan praktik musikal dan apresiasi audiens serta landasan konseptual yang mendasari penelitian ini. Bab III Metode Penelitian menjelaskan pendekatan penelitian, termasuk jenis dan desain penelitian (studi kasus kualitatif), lokasi dan subjek penelitian, serta teknik pengumpulan data dan prosedur penelitian (observasi, wawancara mendalam, dokumentasi) serta teknik analisis data. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan menyajikan temuan lapangan terkait praktik musikal *Ide Coustic* dan bentuk apresiasi audiens di Seminyak, serta analisis interpretatif yang mengaitkan hasil dengan landasan teori. Bab V Penutup memuat simpulan penelitian, keterbatasan studi, serta saran bagi peneliti selanjutnya, musisi, dan pengelola *venue* di kawasan wisata Seminyak, Bali.